



## Memotivasi Siswa dan Siswi SMA ST. Petrus Medan dalam Menentukan Pilihan untuk Melanjutkan Pendidikan atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah

### *Motivating Students of St. Petrus High School Medan in Determining the Choice to Continue Education or Work After Graduating from School*

Sri Aprianti Tarigan<sup>1\*</sup>, Susanto<sup>2</sup>, Bestadrian Prawiro Theng<sup>3</sup>, Hengky Kosasih<sup>4</sup>, Eddy<sup>5</sup>, Ali Syah Putra<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

<sup>5,6</sup>Universitas Pelita Hrapan

\*Corresponding Author e-mail: [sriapriantitarigan@gmail.com](mailto:sriapriantitarigan@gmail.com)

#### Artikel Pengabdian

##### Article History:

Received: 8 July, 2024

Revised: 8 August, 2024

Accepted: 15 August, 2024

##### Kata Kunci:

Motivasi, Melanjutkan Pendidikan

##### Keywords:

*Motivation, Continuing Education*

DOI: [10.56338/jks.v7i8.5529](https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5529)

##### ABSTRAK

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat tersebut keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan dan penerapan keilmuan kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dan inquiry yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis terkait kelimunan manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran dengan pemahaman mendalam terkait materi bagaimana menentukan masa depan. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh adalah bertambahnya keilmuan bagi Para Siswa dan Siswi SMA St. Petrus Medan agar mereka memiliki pandangan yang baik bagaimana cara menentukan pilihan setelah lulus sekolah, lanjut pendidikan atau bekerja, memiliki bekal pengetahuan tentang dunia usaha dan dunia akademisi setelah mereka lulus sekolah serta mampu mencetak generasi muda yang handal serta berprestasi dan dapat menjadi contoh bagi para remaja lainnya. Ilmu yang diperoleh pada Pengabdian Masyarakat kali ini diharapkan mampu memberikan semangat baru bagi kita dalam menyampaikan materi dan motivasi serta berkontribusi bagi generasi muda, baik dilingkungan sekolah, kampus dan keluarga.

##### ABSTRACT

The purpose of Community Service Activities is to implement one of the Tri Dharma of Higher Education. In addition, it is expected that with community service, the existence of higher education can make a major contribution to the development and application of science to the community. The method used in this Community Service is expository, namely the delivery of material verbally and inquiry, namely learning that emphasizes the process of critical and analytical thinking related to the science of human resource management and marketing management with a deep understanding of the material on how to determine the future. The results of community service obtained are increased knowledge for the Students of SMA St. Petrus Medan so that they have a good view of how to determine choices after graduating from school, continuing their education or working, having knowledge about the business world and the academic world after they graduate from school and being able to produce a reliable and accomplished young generation and can be an example for other teenagers. The knowledge obtained in this Community Service is expected to be able to provide new enthusiasm for us in delivering material and motivation and contributing to the younger generation, both in the school, campus and family environment.

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman tuntutan terhadap anak untuk melakukan berbagai macam aktivitas semakin meningkat. Tak terkecuali siswa-siswi juga mengalami hal yang sama. Bukan hanya aktivitas yang meningkat persaingan hidup setelah mereka beranjak dewasa. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan berbagai macam problem solving untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu problem solving oleh pengabdian masyarakat kali ini adalah tentang bagaimana cara menentukan pilihan setelah lulus sekolah, lanjut pendidikan atau bekerja. Para siswa dilingkungan kita, sebagian besar masih ragu dalam memilih tujuan mereka setelah lulus sekolah. Untuk itu sudah menjadi tugas kita agar mereka memiliki kepercayaan diri dalam menentukan arah hidup mereka. Dengan adanya materi ini tentang bagaimana bagaimana cara menentukan pilihan setelah lulus sekolah, lanjut pendidikan atau bekerja, Para pemikiran siswa menjadi terbuka dan mampu mengatur arah hidup mereka secara mandiri dan bermanfaat untuk orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan pihak Yayasan untuk menjalankan pelatihan ini agar tersampaikan dengan maksimal.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diutarakan diatas kami berinisiatif untuk membentuk pengabdian masyarakat bagi siswa dan siswi kelas 3 melalui program penyuluhan materi bagaimana cara menentukan pilihan setelah lulus sekolah, lanjut pendidikan atau bekerja bagi siswa dan siswi SMA St. Petrus Medan Membekali anak-anak para siswa dan siswi dengan bagaimana cara menentukan pilihan setelah lulus sekolah, untuk lanjut pendidikan atau bekerja.

## **METODOLOGI**

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan cara survey dan kita mendatangi SMA St. Petrus Medan dan akan memberikan pelatihan disana.

## **HASIL**

Persetujuan proposal pengabdian masyarakat pada kampus Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis, Universitas Pelita Harapan dan SMA St. Petrus Medan guna membekali Para dengan ilmu bagaimana menentukan pilihan setelah lulus sekolah nanti Kegiatan ini meliputi bagaimana menjadi leadership dan enterpreneur muda, Para siswa dan siswi menjadi terbuka dan mampu mengatur kehidupan financial mereka secara mandiri dan bermanfaat untuk orang lain. Tanpa melepas masa kanak-kanak mereka, segala keterampilan yang merka terima tetap dapat terlaksana. Persiapan yang dilakukan adalah segala hal yang terkait dengan materi, bahan dan alat sesuai dengan tema secara baik. Hasil persiapan tersebut dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan dan mudah dimengerti serta dipahami oleh para siswa siswi SMA St. Petrus Medan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi, wirausaha adalah atau pahlawan yang berbuat sesuatu, ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut Dr Basrowi. 2014, hal: 1 dalam bukunya: Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi). Seseorang dikatakan punya jiwa wirausaha bila jeli melihat peluang, pantang menyerah, kreatif dan inovatif, dan berani mengambil resiko. Karakteristik seperti itulah yang mendorong maju tidaknya sebuah usaha (Menurut Dr. H. Moh. Alifudin, MM dan Dr. H. Mashur Razak, MM. 2015:29, dalam buku Kewirausahaan: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis). Menurut Prof.Dr.H.Buchari Alma. 2014:33 dalam bukunya Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum, Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Barang dan jasa yang dihasilkannya boleh saja

bukan merupakan produk baru tetapi mesti mempunyai nilai yang baru dan berguna dengan memanfaatkan skills dan resources yang ada. Menurut Bapak Eddy Soeryanto Soegito bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

### **Ciri ciri kewirausahaan yang handal dan profesional**

- 1) Yakin terhadap produk yang dimiliki.
- 2) Mengenal sangat banyak produknya.
- 3) Tidak berdebat dengan calon pelanggan.
- 4) Komunikatif dan negosiasi Ramah dalam pelayanan.
- 5) Santun Jujur dan berani.
- 6) Menciptakan transaksi.

Tuntutan bahwa bisnis harus beretika mutlak, tak dapat ditawar jika bisnis ingin berkembang dan lestari. Artinya kebiasaan berbisnis secara baik dan etis memang menjadi sebuah tuntutan setiap perusahaan atau wirausaha yang berhasil (Dr. A. Sonny Keraf. 1998. Etika Bisnis).

### **Tujuan Berwirausaha**

Berikut beberapa tujuan dari seorang wirausaha yang seharusnya:

Berusaha dan bertekad dalam meningkatkan jumlah para wirausaha yang baik dengan kata lain ikut serta dalam mengkader manusia manusia calon wirausaha untuk membangun jaringan bisnis yang lebih baik.

Ikut serta dalam mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan negaranya.

Ikut serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta orientasi kewirausahaan yang kokoh.

Menyebarkan luaskan dan membuat budaya ciri ciri kewirausahaan disekitarnya terutama dalam masyarakat

Mengembangkan dalam bentuk inovasi dan kreasi agar tercipta dinamika dalam kewirausahaan atau dunia bisnis sehingga kemakmuran dapat tercapai.

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini berkoordinasi dengan pihak sekolah SMA St. Petrus Medan yang diwakili oleh Kepala Sekolah dan guru serta siswa-siswi sekolah tersebut, juga tak lupa LPPM IB IT&B dan LPPM Universitas Pelita Harapan. Pemberian metode pembelajaran yang tim abdimas lakukan adalah dengan implementasi kurikulum kewirausahaan yang pada saat ini sedang digalakkan oleh pihak Pemerintah. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan kesadaran, motivasi, kemauan, semangat agar membentuk karakter para siswa- siswi mengerti pemahaman tentang arti pentingnya berwirausaha sedari muda. Dalam upaya menginternalisasi karakteristik wirausaha dalam diri siswa di SMA St. Petrus Medan, maka harus diciptakan situasi dan kondisi yang membiasakan untuk berfikir, bersikap dan bertindak sebagaimana karakteristik seorang wirausaha. Kegiatan bentuk pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha di SMA St. Petrus Medan yang dilakukan oleh tim abdimas dilakukan melalui:

### **Mata Pelajaran Kewirausahaan**

Standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran kewirausahaan terlebih dahulu harus dianalisis sifat-sifatnya seperti pembukaan wawasan, penanaman sikap, pembekalan teknis atau pembekalan pengalaman awal berwirausaha. Sehingga indikator utama dalam tiap kompetensi dasar tidak boleh keluar dari sifatnya tersebut. Selanjutnya kegiatan mulai dari

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran secara simultan harus mengacu pada indikator utama yang telah dibuat. Adapun pola pembelajaran kewirausahaan menurut sifat-sifat dilakukan sebagai berikut:

Pembukaan Wawasan, dilakukan melalui kegiatan: ceramah, diskusi, mengundang lulusan SMA yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berada di sekitar sekolah agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan, melalui pengamatan langsung melalui pemagangan atau studi banding.

Penanaman Sikap, dilakukan melalui pembiasaan dan pemberanian melakukan sesuatu. Kadangkadang harus melalui “tekanan” dan “keterpaksaan” positif antara lain dengan cara pemberian batas waktu (deadline).

Pembekalan Teknis, bertujuan memberi bekal teknis dan bermanfaat bagi perjalanan hidup anak didik, bukan ilmu yang muluk-muluk. Kegiatannya dilakukan melalui pembimbingan dan praktik.

Pembekalan pengalaman awal, bertujuan mendorong anak didik berani “melangkah”, merasakan kenikmatan keberhasilan dan belajar dari pahitnya kegagalan. Kegiatannya dapat dilakukan melalui praktik.

### **Pengintegrasian Ke Dalam Mata Pelajaran**

Langkah pengintegrasian karakteristik wirausaha kedalam semua mata pelajaran diluar mata pelajaran kewirausahaan dalam upaya membiasakan penerapan karakteristik wirausaha dilakukan, karena karakteristik wirausaha pada dasarnya adalah nilai-nilai kehidupan seorang wirausaha, maka setiap mata pelajaran nilai-nilai itu perlu dimasukkan. Pengintegrasian ini dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran samapai pada proses penilaiannya. Sehingga kegiatan ini lebih bersifat penanaman sikap perilaku wirausaha. Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam mata diklat tertentu menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Sumber belajar adalah materi ajar yang berasal dari berbagai sumber dalam mata diklat tertentu tersebut yang memenuhi kriteria edukatif, dan tetap menekankan pada kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal serta tetap mengacu pada ketuntasan belajar siswa. Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua segi yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah minimal 75% peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh Tim LPPM selama kegiatan pelatihan melalui kegiatan tanya jawab pada saat refleksi. Sedangkan kriteria keberhasilan dari aspek keterampilan yakni minimal 75% peserta pelatihan mampu menyusun dan membuat suatu produk.

### **KESIMPULAN**

Guna melahirkan tamatan yang bermental wirausaha, maka perlu pembiasaan penerapan wirausaha bagi siswa. Pembiasaan penerapan wirausaha di sekolah dapat ditempuh melalui kegiatan belajar mengajar, penerapan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan di sekolah dan praktik berwirausaha.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui: pertama, pelaksanaan mata pelajaran kewirausahaan yang dirancang untuk membuka wawasan kewirausahaan, menanamkan sikap kewirausahaan, memberikan bekal pengetahuan praktis dan memberikan pengalaman awal berusaha; kedua, pengintegrasian nilai-nilai karakteristik wirausaha ke dalam semua mata pelajaran.

Penerapan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan di sekolah dengan membuat peraturan yang memuat nilai-nilai kewirausahaan dan mengikat kepada seluruh warga sekolah dan siapa saja yang ada di lingkungan sekolah. Peraturan tersebut meliputi tata tertib siswa, kode etik guru dan karyawan, serta peraturan lain yang mengatur terhadap siapa saja yang pada saat itu berada di lingkungan sekolah.

Kegiatan praktik berwirausaha dilakukan melalui: mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Unit Produksi dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Dengan melibatkan siswa dalam

unit produksi, diharapkan penanaman konsep, penanaman sikap, pemahaman teknis serta pembekalan pengalaman awal berwirausaha dapat dilakukan. Sedangkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, maka diharapkan dapat menanamkan sikap, pemberian pembekalan teknis dan memberikan pengalaman berwirausaha.

### **REKOMENDASI**

Untuk dapat melahirkan generasi wirausaha, maka pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha harus dilakukan mulai dari sedini mungkin;

Sekolah harus dapat mempersiapkan diri sebagai lembaga yang mampu menginternalisasi nilai-nilai wirausaha kepada peserta didiknya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M. Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 224 hlmn.
- Buchari Alma. 2014. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Eddy Soeryanto Soegoto, *Menjadi pebisnis ulung 2009*. Jakarta: Kompas.
- Geoffrey G. Meredith et al. 1995. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Cetakan keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Kartini Kartono, 2008, *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moh. Alifudin. Mashur Razak. 2015. *Kewirausahaan: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*. Jakarta: Magna Script Publishing.
- Prijosaksono, Aribowo dan Sri Bawono. 2005. *The Power of Entrepreneurial Intelligence, Membangun Sikap dan Perilaku Entrepreneur Dalam Diri Anda*. Elex Media Komputindo, Jakarta